

Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga sebagai Strategi Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa

Eka Annisa Putri¹, Nur Nafisatul Fitriyah^{2*}, Muhammad Ferdian Dwi Putra³, Ika Laila Fakhriyah⁴, Miftaqul Bima Prasetya³

¹Program Studi Teknik Industri, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

²Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

³Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Penurunan penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) akibat perkembangan obat modern menjadi masalah mendesak yang mengurangi akses masyarakat terhadap pengobatan tradisional yang hemat biaya. Program revitalisasi TOGA di Desa Candipari, Porong, bertujuan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman obat yang mudah diakses. Metode yang digunakan melibatkan pendekatan partisipatif dengan Ibu-Ibu PKK, pembersihan taman, penambahan tanaman, dan edukasi manfaat TOGA. Hasilnya, revitalisasi ini berhasil mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk membeli obat-obatan modern dan menciptakan kemandirian kesehatan masyarakat. Studi ini menawarkan pendekatan inovatif dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui konservasi tanaman lokal sebagai solusi kesehatan dan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci

Kesehatan Masyarakat; Konservasi Tanaman Lokal; Pengabdian Masyarakat; Revitalisasi TOGA

Abstract

The decline in the use of Family Medicinal Plants (TOGA) due to the development of modern medicine has become a pressing problem that reduces community access to cost-effective traditional medicine. The TOGA revitalization program in Candipari Village, Porong, aims to improve community health and welfare using accessible medicinal plants. The methods used involve a participatory approach with PKK mothers, garden cleaning, adding plants, and educating the benefits of TOGA. As a result, this revitalization has reduced the costs incurred to purchase modern medicines and created community health independence. This study offers an innovative approach to empowering rural communities through local plant conservation as a sustainable health and economic solution.

Keywords

Public Health; Local Plant Conservation; Community Service; TOGA Revitalization

Korespondensi
Nur Nafisatul Fitriyah
nurnafisatul.pgmi@unusida.ac.id

Pendahuluan

Perkembangan perkotaan dan pedesaan mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi di daerah perkotaan sering kali lebih cepat dibandingkan dengan di pedesaan, yang mengakibatkan pergeseran sumber daya dan perhatian pembangunan (Hadijah and Sadali, 2020). Meskipun demikian, upaya untuk meningkatkan ekonomi di pedesaan juga terus dilakukan, termasuk melalui pemberdayaan masyarakat dan penerapan teknologi tepat guna (Syafi'i and Mertayasa, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, ada juga potensi untuk meningkatkan kesejahteraan di daerah pedesaan.

Peningkatan pembangunan di kedua wilayah ini sering kali berdampak pada penyusutan lahan perumahan. Urbanisasi yang cepat menyebabkan meningkatnya permintaan akan lahan di daerah perkotaan, yang sering kali mengorbankan lahan pertanian dan ruang terbuka (Hidayati, 2021). Di sisi lain, di daerah pedesaan, meskipun lahan perumahan juga mengalami tekanan, masih terdapat ruang untuk budidaya tanaman obat keluarga di pekarangan rumah (Syafi'i and Mertayasa, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pedesaan cenderung memanfaatkan pekarangan mereka untuk menanam tanaman obat, yang dikenal sebagai TOGA (Tanaman Obat Keluarga), sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesehatan (Syafi'i and Mertayasa, 2024).

Pada konteks kesehatan masyarakat, tanaman obat keluarga (TOGA) telah lama dikenal sebagai sumber daya alam yang berpotensi besar untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, terutama di desa-desa. TOGA merujuk pada tanaman yang ditanam di pekarangan rumah dan memiliki khasiat sebagai obat untuk berbagai penyakit. Pengetahuan dasar tentang TOGA mencakup pemahaman tentang jenis-jenis tanaman, cara budidaya, serta manfaatnya dalam pengobatan tradisional. Masyarakat sering kali kurang menyadari potensi ini, yang dapat berkontribusi pada pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan secara mandiri (Mardiana and Subaidah, 2022; Marlin, Pujiwati and Inorah, 2024; Raniawati *et al.*, 2024). Permasalahan yang muncul adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan pemanfaatan TOGA di kalangan masyarakat, yang dapat mengakibatkan ketergantungan pada obat-obatan kimia yang lebih mahal dan tidak selalu aman (Akbar *et al.*, 2022; Suardi *et al.*, 2023).

Urgensi revitalisasi TOGA muncul untuk menjawab dua permasalahan utama: menurunnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat TOGA dan minimnya perhatian terhadap pengembangannya sebagai solusi kesehatan yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi warga, khususnya di wilayah Desa Candipari. Desa ini sedang aktif mengembangkan inisiatif hijau melalui taman herbal dan kegiatan komunitas seperti lomba RT sehat, yang memberikan ruang bagi pengembangan TOGA sebagai aset lokal.

Pada era modern ini, di mana akses terhadap layanan kesehatan sering kali terbatas, terutama di daerah pedesaan, TOGA dapat menjadi solusi yang efektif dan ekonomis (Saragih *et al.*, 2024; Situmeang and Meisyanti, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program edukasi dan pelatihan tentang TOGA telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat (Fredryk Mandey *et al.*, 2023; Misrita *et al.*, 2023). Namun, meskipun ada beberapa inisiatif yang telah dilakukan, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan TOGA di berbagai komunitas, terutama di desa-desa yang terpencil (Nurbaeti, Dolifah and Hoedaya, 2023).

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat tertentu dalam berbagai aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Konsep ini sangat penting dalam konteks pembangunan sosial dan ekonomi, di mana individu atau kelompok berkontribusi secara sukarela untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pengabdian masyarakat di Sidoarjo berupa efektivitas penataan denah UMKM dalam meningkatkan keberlanjutan ekonomi (Puspita *et al.*, 2024) dan pembuatan spot foto kerang sebagai upaya optimalisasi potensi desa wisata (Fadhil *et al.*, 2024) telah dilaksanakan. Namun, pengabdian masyarakat terkait revitalisasi tanaman obat keluarga sebagai strategi meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat desa belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman obat yang mudah diakses.

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana revitalisasi TOGA dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan warga RT 03 RW 01 Desa Candipari. Keunikan penelitian ini adalah pengintegrasian revitalisasi TOGA dengan program komunitas yang sudah ada, seperti lomba RT sehat. Pendekatan ini menciptakan partisipasi aktif masyarakat dan membangun kebanggaan komunitas melalui keberhasilan kompetisi. Konsep "Pojok Hijau," yang memaksimalkan pemanfaatan lahan kecil di kawasan perumahan pedesaan, juga diperkenalkan sebagai model baru yang inovatif dalam pengelolaan TOGA.

Metode

Penelitian ini didasarkan pada teori bahwa revitalisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah langkah penting untuk menghidupkan kembali praktik tradisional yang bermanfaat dalam meningkatkan kesehatan masyarakat sekaligus mendukung kesejahteraan ekonomi. TOGA menjadi solusi alami yang mudah diakses oleh masyarakat desa, namun penggunaannya kian menurun akibat perkembangan obat-obatan modern. Oleh karena itu, revitalisasi TOGA diharapkan mampu mendukung kesehatan keluarga sekaligus memanfaatkan potensi pekarangan rumah secara optimal.

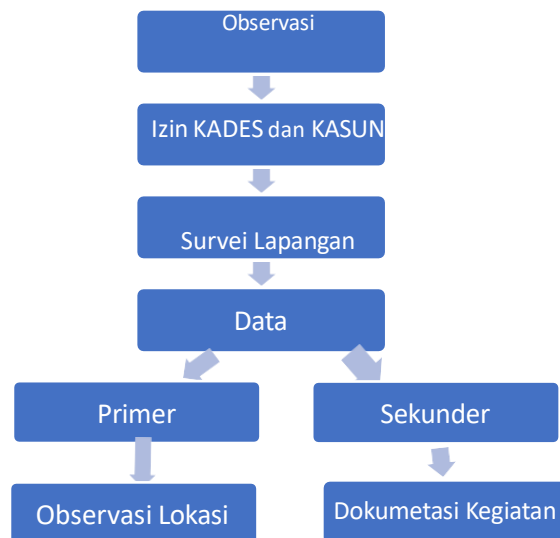
Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Pendekatan ini mencakup observasi, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, serta kendala dalam pengelolaan TOGA. Sivitas akademika UNUSIDA melaksanakan intervensi langsung melalui kegiatan revitalisasi taman TOGA, yang meliputi pembersihan, penanaman ulang, dan penambahan elemen dekoratif.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Candipari, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, khususnya di RT 03 RW 01. Kegiatan berlangsung selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan pada Juni hingga Agustus 2024. Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer, seperti wawancara dengan ketua RT, kader PKK, dan warga setempat, serta data sekunder berupa dokumentasi kegiatan, literatur terkait, dan catatan desa mengenai lomba RT sehat.

Informan dalam penelitian ini adalah ketua RT 03 RW 01 sebagai pengelola utama taman TOGA, kader PKK yang terlibat aktif dalam kegiatan penghijauan, dan warga setempat yang berkontribusi dalam pemanfaatan tanaman obat. Untuk mendukung pelaksanaan program, alat-alat seperti cangkul, sekop, gunting tanaman, dan sprayer digunakan, sedangkan bahan yang dibutuhkan meliputi bibit tanaman obat (jahe, kunyit, temulawak), pupuk organik, serta bahan dekorasi taman seperti batu hias dan papan nama tanaman.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan untuk memahami kondisi awal taman TOGA, wawancara mendalam dengan informan kunci untuk menggali informasi terkait sejarah dan pengelolaan TOGA, serta dokumentasi berupa foto, video, dan catatan hasil diskusi kelompok. Alur penelitian dimulai dari persiapan, yaitu koordinasi dengan kepala desa dan ketua RT untuk mendapatkan izin dan informasi dasar. Selanjutnya, dilakukan identifikasi masalah melalui observasi kondisi taman, diikuti dengan perencanaan intervensi berupa kegiatan revitalisasi seperti yang ditunjukkan pada gambar 1. Kegiatan ini mencakup pembersihan, penanaman ulang, pemasangan tanda, serta edukasi kepada warga tentang manfaat TOGA. Setelah pelaksanaan, program dievaluasi melalui umpan balik masyarakat dan monitoring keberlanjutan taman.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi dampak revitalisasi terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, serta mengevaluasi keberhasilan program berdasarkan partisipasi warga, kondisi taman setelah revitalisasi, dan tingkat pemanfaatan TOGA oleh masyarakat.



Gambar 1. Alur kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak revitalisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat RT 03 RW 01 Desa Candipari. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan revitalisasi TOGA berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap warga desa. Adanya taman TOGA yang dirapikan dan dilengkapi dengan berbagai jenis tanaman obat, warga memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan bahan herbal guna mengatasi penyakit ringan, seperti flu, demam, dan gangguan pencernaan. Hal ini terbukti mengurangi ketergantungan masyarakat pada obat-obatan modern yang biayanya relatif lebih tinggi.

Program pengabdian ini berfokus pada revitalisasi pojok hijau, yang bertujuan tidak hanya untuk mempercantik lingkungan, tetapi juga meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengembangkan kemandirian kesehatan melalui konservasi tanaman lokal yang memiliki nilai obat. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) telah lama menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia, berfungsi sebagai solusi alami untuk mengatasi berbagai penyakit, mulai dari yang ringan hingga berat. Namun, dengan berkembangnya obat-obatan modern, pemanfaatan TOGA mulai ditinggalkan. Oleh karena itu, revitalisasi TOGA menjadi langkah strategis untuk mengembalikan peran pentingnya, sekaligus meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Artikel ini mengeksplorasi upaya revitalisasi TOGA di Desa Candipari serta dampaknya terhadap kualitas hidup warga setempat.

Sivitas akademika UNUSIDA melakukan upaya revitalisasi dan penataan ulang taman TOGA, yang dikenal sebagai "Pojok Hijau" seperti yang ditunjukkan pada gambar 2. Langkah awal dimulai dengan membersihkan area taman dari kotoran dan sampah, dilanjutkan dengan menanam serta mengelompokkan tanaman berdasarkan jenisnya. Langkah terakhir adalah mempercantik taman dengan dekorasi yang menarik. Dalam revitalisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA), partisipasi aktif masyarakat menjadi elemen kunci, khususnya dalam penanaman dan perawatan tanaman obat. Meskipun demikian, masyarakat setempat perlu terus berkomitmen dalam merawat taman TOGA agar tanaman yang ditanam dapat tumbuh optimal dan memberikan manfaat kesehatan bagi warga, khususnya di RT 03 RW 01 Desa Candipari. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari kader PKK dan para tokoh masyarakat setempat. Melalui revitalisasi ini, diharapkan masyarakat Desa Candipari semakin mandiri dalam menjaga kesehatan keluarga dan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada.

Revitalisasi ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Candipari RT 03 RW 01. Adanya keberadaan tanaman obat yang mudah diakses, warga dapat dengan cepat mengatasi berbagai penyakit ringan tanpa harus bergantung pada obat-obatan modern yang lebih mahal. Pemanfaatan TOGA juga membantu mengurangi pengeluaran untuk biaya kesehatan, sehingga sangat bermanfaat bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi.

Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kesehatan masyarakat tetapi juga mendukung kemandirian mereka dalam menjaga kesehatan sehari-hari.



Gambar 2. Kegiatan Renovasi dan Hasil Renovasi Taman TOGA

Limitasi

Kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbatas pada tingkat Desa Candi Pari RT 03 RW 01 di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman obat yang mudah diakses. Program revitalisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di RT 03 RW 01 Desa Candipari memberikan solusi praktis dalam mengoptimalkan penggunaan pekarangan sebagai sumber pengobatan tradisional. Kegiatan ini mencakup pembersihan, penanaman ulang, edukasi manfaat TOGA, serta penataan taman dengan pendekatan partisipatif, yang berhasil melibatkan warga secara aktif dalam menjaga kesehatan keluarga mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taman TOGA yang tertata dengan baik memberikan akses mudah bagi masyarakat untuk memanfaatkan tanaman obat guna mengatasi berbagai penyakit ringan. Hal ini mengurangi ketergantungan pada obat modern yang lebih mahal, sekaligus membuka peluang ekonomi melalui potensi komersialisasi tanaman obat tertentu.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti cakupan yang terbatas pada satu RT dan kendala waktu serta dana yang membatasi skala intervensi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan program ini ke komunitas lain dan mengeksplorasi keberlanjutan taman TOGA sebagai pusat edukasi berbasis masyarakat. Selain itu, studi lebih lanjut dapat mengkaji potensi ekonomi dari hasil tanaman TOGA untuk meningkatkan kesejahteraan warga secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa revitalisasi TOGA adalah pendekatan strategis untuk mendukung kesehatan masyarakat dengan solusi alami yang mudah diakses. Selain memberikan manfaat kesehatan, program ini juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal. Temuan ini memberikan dasar bagi pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan lembaga pendidikan untuk mengadopsi serta memperluas model revitalisasi TOGA dalam mendukung kebijakan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Moh. Nurhadi selaku Kepala Desa Candi Pari, Ibu Reni Wulanjari selaku Sekertaris Desa, Bapak Agus Supriyanto selaku ketua RT 03/RW 01 dan warga RT 03 atas kerjasama dan dukungan sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Akbar, M. *et al.* (2022) 'Pemanfaatan Toga (Tanaman Obat Keluarga) dalam Upaya Pencegahan Covid-19 untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh', *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), pp. 639–643. Available at: <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2408>.
- Fadhil, A. *et al.* (2024) 'Pembuatan Spot Foto Kerang sebagai Upaya Optimalisasi Potensi Desa Wisata', *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(2), pp. 63–67. Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v2i2.1327>.
- Fredryk Mandey *et al.* (2023) 'Implementasi Kegiatan Kuliah Kerja Nyata untuk Optimalisasi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kelurahan Pangli, Kecamatan Sesean, Kabupaten Toraja Utara', *JDISTIRA*, 3(2), pp. 224–232. Available at: <https://doi.org/10.58794/jdt.v3i2.569>.
- Hadijah, Z. and Sadali, M.I. (2020) 'Pengaruh Urbanisasi Terhadap Penurunan Kemiskinan di Indonesia', *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 8(3), pp. 290–306. Available at: <https://doi.org/10.14710/jwl.8.3.290-306>.
- Hidayati, I. (2021) 'Urbanisasi dan Dampak Sosial di Kota Besar: Sebuah Tinjauan', *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(2), p. 212. Available at: <https://doi.org/10.23887/jiis.v7i2.40517>.
- Mardiana, N. and Subaidah, W.A. (2022) 'Sosialisasi Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)', *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), pp. 31–34. Available at: <https://doi.org/10.29303/indra.v3i2.161>.
- Marlin, M., Pujiwati, H. and Inorih, E. (2024) 'Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal Berbasis Tanaman Curcuma di Desa Pancamukti Kabupaten Bengkulu Tengah', *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(2), pp. 274–286. Available at: <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i2.2317>.
- Misrita, M. *et al.* (2023) 'Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dalam Meningkatkan Imun Keluarga Ibu-Ibu PKK', *Pengabdian Kampus: Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, 10(2), pp. 135–140. Available at: <https://doi.org/10.52850/jpmupr.v10i2.8689>.
- Nurbaeti, I.A., Dolifah, D. and Hoedaya, A.P. (2023) 'Pengetahuan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Kesehatan Fisik Lansia di Desa Cipancar Kecamatan Sumedang Selatan', *Jurnal Surya Medika*, 9(3), pp. 157–162. Available at: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6483>.
- Puspita, E.D. *et al.* (2024) 'Efektivitas Penataan Denah UMKM dalam Meningkatkan Keberlanjutan Ekonomi', *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(2), pp. 51–55. Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v2i2.1317>.
- Raniawati, R.A.N. *et al.* (2024) 'Pemanfaatan Pekarangan Rumah Melalui Kegiatan Menanam Tanaman Obat Keluarga di Dusun 4 Tegalsari Weru Sukoharjo', *Warta LPM*, pp. 90–101. Available at: <https://doi.org/10.23917/warta.v27i1.2757>.
- Saragih, C.L. *et al.* (2024) 'Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga Desa Ajibuhara Kabupaten Karo', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), pp. 2769–2777. Available at: <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.605>.
- Situmeang, I.V.O. and Meisyanti (2024) 'Pemberdayaan Kelompok Asuhan Mandiri dalam Peningkatan Produktivitas Pengelolaan Tanaman Obat dan Akupresur', *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(1), pp. 114–130. Available at: <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i1.2358>.
- Suardi *et al.* (2023) 'Kampung Sehat GAMMARATTA (Gerakan Masyarakat Menanam Area Tempat Tinggal) Berbasis TOBATHER (Tanaman Obat Herbal) di Kelurahan Bontokadatto Kab. Takalar', *Genitri Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 2(2), pp. 117–123. Available at:

<https://doi.org/10.36049/genitri.v2i2.141>.

Syafi'i, A. and Mertayasa, A. (2024) 'Penggunaan Teknologi Tepat Guna dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Pedesaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat', *Cakrawala Repositori IMWI*, 7(02), pp. 3293–3299. Available at: <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v7i02.635>.